

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN
KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :
NINDI MARSELINA
NIM : 15532038**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Nindi Marselina

Nim : 15532038

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an kelas VII SMP Negeri 05 Lebong.

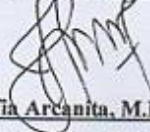
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 15 Agustus 2019

Pembimbing I



Rafia Arcanita, M.Pd.I

NIP. 197009051999032004

Pembimbing II



Masudi, M.Fil.I

NIP. 196707112005011006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nindi Marselina
NIM : 15532038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong ”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Agustus 2019

Penulis



Nindi Marselina

NIM : 15532038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1094 /In.34/E.T/PP.00.9/09/2019

Nama : Nindi Marselina
NIM : 15532038
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 6 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Petua,

Sekretaris,

Rafia Acahila, M. Pd. I
NIP. 19700905 19903 2 004

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji I,

Penguji II,

H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Hj. Fadila, M. Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Mengetahui,
Dekan Tarbiyah

Dr. H. Irfaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong*”**. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S. I).

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen S. Ag., M. Pd. selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd. selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

7. Bunda Rafia Arcanita, M. Pd. I selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Masudi, M. Fil. I selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
10. Kedua Orang Tua dan kedua saudaraku serta seluruh keluarga yang selalu mendukungku.
11. Bapak Armen Bastari, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 05 Lebong yang telah memberikan izin penelitian serta dukungannya.
12. Ibu Tamama Hafizah, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Rekan- rekan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

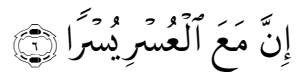
Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal ‘alamiin...

Curup, 13 Agustus 2019
Penulis,

NINDI MARSELINA
NIM.15532038

MOTTO



6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Q.S Asy-Syarah 94: 6

“Hinaan Membuatku Bersemangat Meraih
Keberhasilan”

~Pantang Pulang Sebelum Menang~

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi

- ♥ Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ibuku (Nurhaniah) dan Ayahku (Nahrul Zamhari) yang telah membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini. Terima kasih untuk dukungan baik moril maupun materil serta do'anya sehingga menjadikan aku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa duduk dibangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini.
- ♥ Untuk kakakku (Satro Anggara) dan adikku (Enji Oktavia) terima kasih atas dukungan dan do'anya.
- ♥ Untuk keluarga besar ayah dan ibu terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.
- ♥ Untuk partnerku (Amran Sohir) terima kasih atas support, motivasi serta do'anya.
- ♥ Sahabat kecilku (Engga Natasyari) yang selalu menemaniku dalam suka dan duka hingga ia menemukan kehidupan barunya.
- ♥ Teman seperjuanganku (Yurike Cintami, Rizka Septiani, Rahmi Wulandari, Nia Audina, Ria Herlina, Eti April Yani) dan seluruh keluarga PAI RK 2015.
- ♥ Seluruh Angkatan 2015 IAIN Curup.
- ♥ Untuk Bapak Armen Bastari, M.Pd Kepala SMPN 05 Lebong dan Ibu Tamama Hafizah, S.Pd.I selaku Guru PAI serta dewan guru atas partisipasi dan do'anya.
- ♥ Untuk Bapak dan ibu serta seluruh anak Kossan Idaman terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi serta do'annya.
- ♥ Teman-teman KPM dan Keluarga besar di desa Kesambe Lama dan teman-teman PPL serta Keluargaku SMKS Pembangunan Rejang Lebong.
- ♥ Rekan kerja TKN Lebong Sakti dan SDN 12 Lebong.
- ♥ Almamater Tercintaku IAIN CURUP.

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG

Abstrak: Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Pada mata pelajaran PAI khususnya kelas VII di SMP Negeri 05 Lebong terbagi menjadi 4 bagian salah satunya Al-Qur'an. Mengingat siswa yang baru menduduki bangku sekolah menengah pertama dari berbagai sekolah dasar sebelumnya, sering penulis temukan masih banyak siswa yang kurang fasih membaca Al-Qur'an dan dibutuhkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an serta perlu diketahui faktor pendukung maupun penghambatnya terkhusus di SMP Negeri 05 Lebong.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*verification*). Penelitian bertujuan untuk: 1). Menjelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas VII SMP Negeri 05 Lebong. 2). Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas VII SMP Negeri 05 Lebong.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru adalah: Pertama, Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an, dengan menggunakan strategi Sorogan, Klasikal Individu, Klasikal Baca Simak. Metode yang digunakan metode Iqro' dan Qiro'ati. Kedua, guru membiasakan baca Al-Qur'an sebelum belajar memulai pelajaran. Ketiga, guru memberikan latihan hapalan untuk anak yang lancar membaca Al-Qur'an dan belajar Khusus Iqro' untuk anak yang masih belajar huruf hijaiyyah. Sementara faktor pendukung strategi guru adalah Orang tua, peranan dan perhatian kepala sekolah serta minat dan motivasi siswa untuk terus belajar Al-Qur'an dan faktor penghambat strategi guru adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan, Baca Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Strategi Pembelajaran	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	8
2. Komponen Strategi Pembelajaran	9
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar	13
B. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam	17
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	17
2. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam	21
C. Konsep Pembelajaran Baca Al-Qur'an	23

1. Pengertian Baca Al-Qur'an	23
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	25
3. Indikator Kemampuan Baca Al-Qur'an	30
D. Strategi Pembelajaran AlQur'an	32
E. Penelitian Relevan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Subyek Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SMP Negeri 05 Lebong	44
B. Temuan Penelitian.....	46
C. Pembahasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut, seperti hal yang telah kita ketahui bersama bahwa pelaku pendidik merupakan seorang guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.² Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran kecakapan, atau keterampilan. Dari berbagai macam guru bidang

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, : Fokus Media, 2006), h . 2

²Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2012), h. 11

studi, lebih difokuskan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a : Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.³ Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.⁴

Berangkat dari konsepsi kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua pendidik memiliki peserta didik yang optimal, maka perlu strategi mengajar yang tepat. Metode merupakan salah satu peranan pentingnya. Menurut Dr. Roestiyah sebagaimana dikutip Anissatul Mufarrokah, menyebutkan kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar aktif dan efisien serta mengena dengan tujuan yang diharapkan. Untuk

³ *Ibid*, h. 8

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), h. 21

memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar.⁵

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.⁶ Jadi, mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama. Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pelajar. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh Pendidikan Agama Islam di SLTP, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan

⁵Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras), 2009.

⁶Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 8.

psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SLTP salah satunya yaitu :⁷ Mampu membaca al-Qur'an dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadits-hadits pilihan.

Pada poin diatas lebih mengacu kepada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan baik serta sesuai kaidah tajwid, berdasarkan beberapa temuan penulis disekolah umum masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an terutama peserta didik yang sebelumnya sekolah di naungan sekolah negeri terkhususnya di SMPN 05 Lebong, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang terdapat di Lebong lintasan Muara Aman-Curup terletak di desa Talang Leak II kecamatan Bingin Kuning, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Lebong dengan berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik, mengingat sekolah tersebut termasuk keranah sekolah umum serta waktu yang singkat untuk mata pelajaran agama sangat dibutuhkan strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Mencermati kemampuan baca Al-Qur'an yang masih perlu pembinaan

⁷Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003) h. 10-11

maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “***Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an kelas VII SMP Negeri 05 Lebong.***”

B. Fokus Penelitian

Memahami banyak masalah yang akan di teliti serta segala keterbatasan yang di hadapi oleh penulis, maka penulis memfokuskan masalah pada cara-cara serta faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an kelas VII SMP 05 Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an siswa kelas VII di SMPN 05 Lebong ?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an siswa kelas VII di SMPN 05 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri .
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri .

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus yang berupa bacaan ilmiah, dapat menggali teori-teori yang ada dan dapat diaplikasikan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengangkatan mutu pendidikan yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri.

- b. Penelitian ini akan menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

Untuk memberi gambaran agar mengetahui apa saja

b. Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri.

c. Manfaat bagi peneliti

Guna untuk memperoleh gelar sarjana SI serta memperluas pengetahuan penulis tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri dan sebagai bahan ilmu praktis bagi civitas akademik terutama bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup dan pembaca lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, dan “cara”.⁸ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan . Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁹ Strategi adalah satu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Dalam dunia pendidikan, menurut J.R. David strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a*

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, et al, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002),

particular educational goal. Jadi, strategi bisa diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.¹⁰

Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Abuddin Nata, menetapkan beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

- a. Penetapan perubahan yang diharapkan. Kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam

¹⁰ Susilo, S. (2013). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Publikasi Ilmiah Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹¹ Kependidikan, D. T., JENDERAL, D., KEPENDIDIKAN, P. M. P. D. T., & NASIONAL, D. P. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional., h.8

menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan kongkrit, menggunakan bahasa yang operasional dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.¹²

- b. Penetapan pendekatan. Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang diinginkan. Maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan sangat mempengaruhi hasilnya.¹³ Dengan demikian maka seorang guru harus memastikan terlebih dahulu pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi sasaran, tujuan dan sebagainya.

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009)h.210

¹³ Ibid. , h. 212.

c. Penetapan metode. Penetapan metode sangat penting dilakukan dengan prinsip bahwa metode tersebut harus mencakup guru dan peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka metode pengajaran itu sebaiknya mampu mendorong motivasi, kreatifitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi dan berprestasi.¹⁴ Metode pembelajaran mengacu pada strategi penyampaian isi pembelajaran.

Keseluruhan komponen yang ada dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi keefektifan, keefisienan, dan daya tarik isi pembelajaran. Komponen metode penyampaian isi pembelajaran terkait langsung dengan tingkat kompetensi pelaksanaan pembelajaran. Secara teknis operasional metode penyampaian isi pembelajaran juga mengacu pada cara-cara dalam menyampaikan pembelajaran (menguraikan, memberi contoh dan pemberian latihan) kepada peserta didik lewat ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya :¹⁵

¹⁴ Ibid. , h. 214.

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2009), hlm. 128-129

1. Strategi penyampaian/ *exposition* , Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
2. Strategi penemuan/ *discovery* , yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.
3. Strategi pembelajaran kelompok/ *group* , yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru. Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

4. Strategi pembelajaran individu/ *individual* , yaitu bahan pelajaran didesain oleh guru agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu mereka yang bersangkutan.

Dari uraian jenis strategi diatas, masing-masing strategi memiliki keunggulan yang mampu memacu kreativitas peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Namun disisi yang lain juga memiliki kekurangan disaat mereka dikelompokkan dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi :¹⁶

a. Pengaruh Karakteristik Siswa.

Karakteristik siswa yang berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya :

¹⁶Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2012),h.67

- 1). Kematangan mental dan kecakapan intelektual siswa yang meliputi kecerdasan umum, bakat dan kecakapan ranah cipta yang diperoleh dari pengalaman belajar.
 - 2). Kondisi jasmani dan kecakapan ranah karsa siswa yang meliputi kekuatan, kecepatan, koordinasi antar anggota badan.
 - 3). Karakteristik ranah rasa siswa meliputi tingkat minat belajar, jenis motivasi belajar, sikap terhadap guru dan mata pelajaran.
 - 4). Kondisi rumah dan status sosial keluarga siswa.
 - 5). Usia siswa yang berhubungan erat dengan penyesuaian tingkat kematangan dan perkembangan psikofisik dengan tingkat mata pelajaran yang dipelajari siswa.
 - 6). Jenis kelamin siswa yang sering berkaitan dengan dengan minat dan bakat umum yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.
- b. Pengaruh Karakteristik Guru.

Karakteristik guruyang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar mencakup :

- 1).Karakteristik intelektual guru meliputi kapasitas ranah cipta bawaan dan kemampuan ranah cipta yang nyata.
- 2).Kecakapan ranah karsa guru seperti tingkat kefasihan berbicara, tingkat kecermatan menulis, dan memeragakan keterampilan lainnya.

- 3). Karakteristik ranah karsa guru meliputi tingkat minat, keadaan emosi dan sikap terhadap siswa dan mata pelajaran sendiri.
- 4). Usia guru yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban.
- 5). Jenis kelamin guru yang berhubungan dengan bidang tugas yang diemban.
- 6). Kelas sosial guru yang berhubungan dengan minat dan sikap guru terutama terhadap profesinya.

c. Pengaruh Interaksi dan Metode.

Dalam setiap proses belajar mengajar disekolah sekurang-kurangnya melibatkan empat komponen yaitu: individu siswa, guru, ruang kelas dan selompok siswa. Melalui interaksi guru dengan siswa dan interaksi sesama siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa maupun ranah karsa. Apabila metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tepat maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar.

d. Pengaruh Karakteristik Kelompok.

Karakteristik kesatuan siswa yang dapat memengaruhi jalannya proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ialah :

- 1). Jumlah anggota kelompok
- 2). Struktur kelompok (jenis kelamin dan usia siswa anggota)

3). Sikap kelompok

4. Kekompakan anggota kelompok

5). Kepemimpinan kelompok.

e. Pengaruh Fasilitas Fisik.

Fasilitas (kemudahan) fisik yang memengaruhi jalannya proses belajar mengajar dan hasil-hasil yang akan dicapai adalah :

1).Kemudahan fisik yang ada disekolah seperti kondisi ruang belajar, bangku , papan tulis, laboratorium, perpustakaan serta yang berhubungan dengan kepentingan proses belajar mengajar.

2).Kemudahan fisik yang ada dirumah siswa seperti ruang dan meja belajar, lampu, rak buku dan isinya, alat-alat tulis, ventilasi dan lainnya.

f. Pengaruh Mata Pelajaran

Tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung dengan mata pelajaran akan turut memengaruhi sikap dan minat belajar para siswa selama proses belajar mengajar.

g. Pengaruh Lingkungan Alam Sekitar.

Faktor lingkungan luar yang mendorong kelancaran atau kemacetan proses belajar mengajar meliputi:

1).Lingkungan sekitar sekolah, meliputi: keadaan lingkungan gedung sekolah, kondisi lingkungan sekolah, situasi kultural sekolah juga sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah.

2).Lingkungan sekitar rumah siswa, meliputi: tetangga, fasilitas umum, strata sosial masyarakat, dan situasi kultural.

B. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan agama Islam

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.¹⁷

Berbicara tentang guru yang ideal, muncul dibenak penulis pendidik teladan yaitu Muhammad SAW. Ia adalah teladan bagi semua orang, baik si kaya maupun si miskin, baik orang berkedudukan maupun orang biasa, tua maupun muda, dan laki-laki maupun perempuan. Keagungan pribadi Muhammad diabadikan di dalam Al-Qur'an berupa pujian Allah SWT. dalam Q.S. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

¹⁷ Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.

Artinya : “Sungguh pada dirimu (Muhammad) terdapat akhlak yang Agung”.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi “pendidikan”, yang artinya : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses perbuatan, cara mendidik.¹⁸

Adapun pengertian pendidikan menurut Azra adalah suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹⁹

Pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *at- Tarbiyah*, *at-Ta’dib* dan *at-Ta’lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *at-Tarbiyah*, sedangkan term *at-Ta’dib* dan *at-Ta’lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. Sedangkan menurut istilah, pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), cet. ke-3, h. 232

¹⁹ Ahmad Munjin Nasih, et al, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h.2

manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.

Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang (peserta didik) agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

Dari bahasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan pandangan Islam.

Zakiah Daradjat dalam Hakim menyimpulkan definisi pendidikan agama Islam sebagai berikut :²¹

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan

²⁰ Rofiq, M. N. (2010). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Falasifa*, 1(1), 1-14.

²¹ Hakim, L. (2012). Model integrasi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(2), 141-156.

berdasarkan ajaran Islam.

- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh PAI di SLTP, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SLTP yaitu :

1. Mampu membaca al-Qur'an dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadits-hadits pilihan.
2. Beriman kepada Allah SWT, dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.

3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.
4. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.
5. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.²²

2. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

²² Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003) h. 10-11

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari profesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.²⁴

²³ Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang Profesional. *Quality*, 4(2), 200-217.

²⁴ Departemen Agama RI, *Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, (Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002), h. 4

Selain tugas-tugas di atas, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing. Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa tugas pokok menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, guru tidak hanya menjadi pendidik tetapi guru juga berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah dan guru juga harus dapat memahami watak setiap peserta didiknya, tidak hanya menjadi orang tua guru juga mendidik peserta didiknya agar dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.

C. Konsep Pembelajaran baca Al-Qur'an

1. Pengertian baca Al-Qur'an

Ayat Al-Qur'an yang pertama disampaikan oleh malaikat Jibril as. adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Membaca dapat diinterpretasikan dalam arti yang luas, baik membaca ayat-ayat qauliyah (firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an) maupun ayat-ayat kauniyah (keseluruhan makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca

²⁵ Departemen Agama RI, MPAl, *Loc. Cit.*, h. 7.

merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan.²⁶ Sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5.

٢. أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁷

Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan." Kemudian dipakai kata Qur'an itu untuk Qur'an yang dikenal sekarang. Definisinya: "Kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada

²⁶ Iqbal, M. (2010). *Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab. Tsaqafah*, 6(2), 248-270.

²⁷ Departemen Agama RI., *Al - Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Syaamil, 2005) , h. 597

Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, disampaikan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah”.

Dengan demikian Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. seperti Hadis Qudsi dan juga Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi yang lain seperti Zabur kepada Nabi Daud .as., Taurat kepada Nabi Mus. as., dan Injil kepada Nabi Isa.as., tidaklah dinamakan Qur'an.²⁸

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Banyak metode-metode Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Metode-metode tersebut diciptakan agar mudah dan cepat dalam memahami bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:²⁹

a. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini

²⁸ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Qur'an*, (Jakarta : PT Pustaka Ritera Antar Nusa, 1994), hal. 137

²⁹ Chabib Thoha, et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009).

disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Quran. Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

b. Metode Al-Baghdadiyah.

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah:

1. Hafalan
2. Eja
 - a). Modul
 - b). Tidak variatif
 - c). Pemberian contoh yang absolute.

c. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadiyah, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1). Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Quran.
- 2). Program sorogan Al-Quran yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Quran sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah. Dalam program sorogan Al-Qur'an ini, santri akan diajarkan

bagaimana cara-cara membaca Al-Quran yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Quran. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Quran besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.

d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya “Sistem Qai'dah Qira'ati” Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Santri/anak didik dapat naik kelas/jilid berikutnya dengan syarat:

- 1). Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- 2). Tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

(a). Prinsip-prinsip dasar Qiro'ati

Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ustadz yaitu:

- (1). Tiwagasa (teliti, waspada dan tegas).
- 2) Daktun (tidak boleh menuntun).

Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/anak didik:

- (1). CBSA : Cara belajar santri aktif.
- (2). LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

(b). Strategi mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Al-Qur'an beberapa macam strategi yaitu:

Strategi mengajar umum (global)

- (1) Individu atau *privat* yaitu santri bergiliran membaca satu persatu
- (2) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- (3) baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

e. Metode Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada metode ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya : Tut Wuri Handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia.

3. Indikator Kemampuan Baca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:³⁰

- a) Kelancaran membaca Al-Qur'an. *Kelancaran* berasal dari kata dasar *lancar*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- b) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tajwid adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.³¹ Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain.³² Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
- c) Penghayatan terhadap bacaan.
- d) Tartil (perlahan-lahan).

³⁰ Ahmad Hariandi, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di SDIT Aulia Batanghari", (Jambi: Jurnal GPD, Vol.4, 2019), h. 17

³¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 48

³² H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 12

e) Kesesuaian membaca dengan makharjul huruf. Makharjul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makhraj al huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- (a) Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah, atau dhammah.
- (b) Halq (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ح -خ-ع-غ-ه-ء
- (c) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ط-ض-ص-ش-س-ر-ز-ذ-د-ج-ث-ت ي-ن-ل-ك-ق-ظ
- (d) Syafataani (dua bibir) terdiri dari 4 huruf م-و-ب-ف
- (e) Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf Khoisyum adalah mim dan nun yang berdengung.

Kata *kemampuan* berasal dari kata dasar *mampu* yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan.³³ Selanjutnya membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 623.

serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).³⁴

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu.

D. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.

Pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP terdapat beberapa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak terkhusus untuk peserta didik baru dan umumnya untuk semua siswa. Adapun macam-macam Strategi Pembelajaran yang digunakan guru PAI di sekolah tersebut guna untuk meminimalisir siswa yang kurang fasih baca Al Qur'an diantaranya, berikut adalah penjelasan dari macam Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:³⁵

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).

³⁴ Ibid., h. 72.

³⁵ Khozim, N. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatih Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Dari beberapa strategi pembelajaran Al-Qur'an diatas tidak terlepas dari cara guru untuk menyampaikan pembelajaran agar tersampainya tujuan pembelajaran tersebut.

E. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah penulis ingin mendudukan posisi tulisan ini dengan beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya yaitu mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas VII SMP Negeri berbeda dengan beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya diantaranya adalah:

Pertama, oleh Mernawati dengan judul thesis (Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren

Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros). Tempanya di kabupaten Maros pada tahun 2011 Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Strategi guru PAI Pada MTs Pondok pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an mengambil skala prioritas di luar jam reguler. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, minat, bakat dan kondisi siswa. Pembelajaran diawali dengan pendeteksian kemampuan peserta didik, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.³⁶

Kedua, oleh Tedi Choirul Basyir dengan judul skripsi (Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SD Muhammadiyah Sape Dinitikan Yogyakarta). Tempatnya di SD Muhammadiyah Dinitikan Yogyakarta pada tahun 2013. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SD Muhammadiyah Sape Dinitikan Yogyakarta dengan cara penerapan metode menyimak, penerapan metode belajar privat (*face to face*) tadarus al-Qur'an, sabar dan telaten serta memberikan motivasi kepada siswa.³⁷

³⁶ Mernawati, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*, (Thesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 2011, hal. 117

³⁷ Tedi Choirul Basyir, *Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SD Muhammadiyah Sape Dinitikan Yogyakarta*, (Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunankalijaga, Yogyakarta), 2013, hal. 81

Ketiga, oleh Alif Rohmah Nur Mufidah dengan judul skripsi (Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang) pada tahun 2016. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa dengan mengemas pelajaran baca Al-Qur'an dalam sebuah mata pelajaran dan melaksanakan suatu pengendalian strategi dimana terciptanya suatu pembiasaan bagi seluruh warga sekolah dengan program budaya baca Al-Qur'an.³⁸

Dari ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an namun dari segi permasalahannya yang berbeda sehingga hasilnya juga berbeda, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian maupun yang lainnya, namun dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 05 Lebong, dan penelitian yang dilakukan peneliti ini benar-benar berbeda sehingga dalam penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan atau teori yang lebih baik.

³⁸ Alif Rohmah Nur Mufidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2016, hal.106

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁹ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moloeng dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/ jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Penelitian kualitatif sesungguhnya tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sahih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam,

³⁹ Amirul Hadi, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h.17

⁴⁰ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2011), h. 164

observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek atau informasi adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diamati dari subjek itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informasi penelitian. Yang dimaksud dengan Subjek atau informasi adalah benda, orang, tempat, dan data untuk variasi yang dipermasalahkan.⁴¹ Jumlah seluruh siswa kelas VII adalah 196 siswa, laki-laki sebanyak 91 dan perempuan sebanyak 105, terbagi menjadi 7 lokal dan setiap lokal terdiri dari 27 dan 28 siswa. Peneliti memfokuskan siswa di lokal VII.A berjumlah 28 siswa. Sehubungan dengan penelitian yang diadakan di SMP 05 Lebong penulis menjadikan subyek penelitian diantaranya guru pendidikan agama Islam kelas VII, kepala sekolah, siswa dan orang tua siswa.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta :Rineka Cipta 1998), h.121

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :⁴²

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data yang diperoleh secara langsung tersebut yaitu data dari guru melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaian antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Data ini seperti data hasil wawancara pimpinan terhadap pimpinan SMP Negeri 05 Lebong , guru Pendidikan Agama Islam, Siswa serta orang tua siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³ Adapun Data yang diperlukan dari penelitian ini ,dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.225

⁴³ Sugiyono , *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 62

1. Observasi

Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya penelitian sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan yang diperoleh melalui observasi dan data yang dapat dikumpulkan.⁴⁴

Teknik yang digunakan untuk melihat data wilayah penelitian seperti : lokasi objektif penelitian, data objek penelitian, dengan demikian data dapat diuji dan akurat. Dalam melakukan observasi penulis melihat secara langsung bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁵ Jadi teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informasi ,untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yang di maksud wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara (*interviewer*) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-

⁴⁴ Ibid., h, 64

⁴⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998. hal 13

pertanyaan yang akan diajukan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepada sekolah, guru dan siswa.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden yaitu untuk mengumpulkan data tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas VII di SMPN 05 Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku . Dokumen bisa berbentuk gambar (photo), tulisan (catatan harian,biografi).⁴⁶ Dalam metode ini yang dimaksud untuk memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara ataupun observasi meliputi: sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta kegiatan anak pada saat belajar di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

⁴⁶ Op.Cit., h. 82

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah analisi data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah data dalam periode tertentu. Analisis ini terjadi ketiga ketiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu :⁴⁷

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa data yang di dalamnya akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.91

dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sebagainya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.⁴⁹

Penyajian data yang dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu data yang ada di lapangan dianalisis terlebih dahulu sehingga akan memunculkan deskripsi penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat siswa dengan lebih jelas.

⁴⁸ Satori Djam'an , et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung :Alfabeta, 2014),h.219

⁴⁹ *Ibid.*, h. 219

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan ... hal 345*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SMP Negeri 05 Lebong

5. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 05 Lebong

Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Lebong terletak diwilayah desa Talang Leak II kecamatan Bingin Kuning kabupaten Lebong provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1973, sekolah yang berdiri diatas tanah waqaf tokoh masyarakat, tanah tersebut terletak didaerah yang strategis di pinggir jalan desa Talang Leak II. Pada tahun 1980 sekolah ini beralih status menjadi sekolah negeri. Awalnya nama sekolah adalah SMPN 02 Lebong Selatan, setelah pembagian kecamatan hingga SMPN 02 Lebong Selatan berganti nama menjadi SMPN 01 Bingin Kuning pada tahun 2010, pada tahun 2018 adanya kebijakan pemerintah daerah setiap sekolah dinamai sesuai urutan tahun berdiri maka SMPN 01 Bingin Kuning berubah menjadi SMP Negeri 05 Lebong. Setelah berdiri SMP Negeri 05 Lebong mengalami pergantian kepala sekolah yaitu :

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 05 Lebong

No	Nama	Tahun
1	M. Syahri, AM.Pd	1973-1988
2	H. Idrus, M.Ag	1988-1989
3	Johan Syahri, S.Pd	1989-2004
4	Usman Zainid, M.Pd	2004-2010
5	Armen Bastari, M.Pd	2010-Sekarang

Sumber. Dokumentasi SMP Negeri 05 Lebong

Dilihat dari tuntutan perkembangan dunia pendidikan, SMP Negeri 05 Lebong terus dikembangkan dengan seluruh daya dan potensi yang ada baik dari kelengkapan fisik, kualitas pendidikan, kualitas lulusan, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler seperti kesenian, OSIS, olahraga, pramuka, serta bidang keagamaan diantaranya shalat berjama'ah dan kultum.

6. Visi dan Misi SMP Negeri 05 Lebong

a. Visi

Menciptakan sekolah yang indah, tertib dan disiplin

b. Misi

a. Meningkatkan kualitas pendidikan

b. Menyelenggarakan tugas dan proses belajar mengajar yang efektif

c. Menyelenggarakan pendidikan dengan profesional.

7. Keadaan Dewan Guru

Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Lebong memiliki dewan guru yang berjumlah 33 orang.

B. Temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan penulis, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab pendahuluan. Pada temuan awal, ketika berlangsungnya pembelajaran penulis memperhatikan guru sedang mengajar. Selepas berakhirnya pembelajaran, penulis mewawancarai ibu Tamama Hafizah selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai pembelajaran, ia menuturkan bahwa :

Sebelum berlangsungnya pembelajaran biasanya setiap guru memperhatikan keadaan siswa, untuk mempermudah siswa memahami pelajaran ada banyak strategi belajar yang digunakan guru seperti hal yang digunakan saya sendiri diantaranya strategi penyampaian, strategi belajar kelompok, dan strategi belajar individu, semua strategi diberikan sesuai karakteristik anak dan juga setiap strategi digunakan secara bergantian.⁵¹

Oleh karena itu, pembahasan temuan tersebut akan dikembangkan dari awal penelitian adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak kelas VII di SMP Negeri 05 Lebong.

⁵¹ Tamamah Hafizah, *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2019

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal, peneliti melakukan observasi awal mengenai bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa pada umumnya dan terkhusus kelas VII yang baru di SMP Negeri 05 Lebong. Pentingnya strategi guru dalam setiap pembelajaran pemicu utama keberhasilan siswa dalam belajar. Hal tersebut juga diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri 05 Lebong bapak Armen Bastari bahwa :

Setiap guru harus memiliki strategi agar setiap pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Disini guru sangat dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi, baik itu strategi lama maupun strategi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.⁵²

Adapun temuan peneliti yang berkenaan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak di SMP Negeri 05 Lebong yaitu :

a. Guru mengelompokkan siswa (klasikal) berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam setiap pelajaran, sama halnya pada pelajaran agama, siswa sangat dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun pada kenyataannya tidak semua siswa fasih membaca Al-Qur'an.

⁵² Armen Bastari, *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2019

Hal tersebut diungkapkan ibu Tamama Hafizah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII mengatakan bahwa:

Setiap siswa memiliki kemampuan baca Al-Qur itu bervariasi, ada yang sudah lancar, sedang bacaannya dan ada juga sebagian siswa yang tidak hapal huruf hijaiyyah. Hal demikian sudah tidak asing lagi mengingat siswa baru masuk SMP yang berasal dari sekolah sebelumnya yang berbeda-beda serta latar belakang yang berbeda pula. Setiap siswa dites untuk diketahui kemampuan baca Al-Qur'annya kemudian siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu lancar, sedang dan masih belajar huruf. Dengan berlangsungnya pembelajaran anak-anak diajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersamaan kemudian nanti dites satu persatu (klasikal individu). Selain itu Ada beberapa indikator kemampuan baca Al-Qur'an diantaranya seperti, kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, kesesuaian terhadap makhrijul huruf dan sebagainya.⁵³

Seperti hal yang peneliti lihat ketika berlangsungnya pelajaran, ibu Tamama Hafizah selaku guru PAI kelas VII sedang mengetes bacaan siswa satu persatu dikelas masing-masing setiap jam pelajarannya perlokal. Berikut hasil tes pertama baca Al-Qur'an untuk seluruh anak kelas VII sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Tes Baca Al-Qur'an Kelas SMPN 05 Lebong

No	Kelas	Lancar	Kategori		Jumlah
			Sedang	Masih belajar huruf	
1.	VII.A	9	12	7	28
2.	VII.B	11	11	6	28

⁵³ Tamama Hafizah, *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2019

3.	VII.C	9	12	7	28
4.	VII.D	8	15	4	28
5.	VII.E	9	12	7	28
6.	VII.F	8	12	8	28
7.	VII.G	6	17	5	28
	Jumlah	60	92	44	196

Dengan melihat hasil tes diatas, guru dapat menentukan strategi serta penggunaan metode yang tepat sesuai kemampuan anak. Dari ketiga kategori diatas penggunaan strategi yang digunakan guru berbeda-beda sebagai berikut : Pertama, untuk anak yang lancar membaca Al-Qur'an strategi yang digunakan guru ialah dengan memberikan hapalan dirumah ayat-ayat pendek kemudian dites oleh guru disekolah agar anak tetap belajar dan dapat meningkatkan bacaannya. Kedua, anak yang baca Al-Qur'annya kategori sedang strategi yang digunakan guru ialah dengan mengelompokkan anak yang bacaannya sedang setiap lokalnya ketika pembelajaran berlangsung, kemudian anak yang lancar bacaannya dapat membimbing anak yang masih kurang lancar(tutor sebaya), baik itu tajwidnya, mahkrajnya dan lain sebagainya serta sangat ditekankan untuk belajar lebih giat lagi dirumah. Ketiga, khusus anak yang masih belajar huruf hijaiyyah diberikan 1 jam pelajaran khusus Iqro' pada hari jum'at setelah kegiatan kultum. Pada umumnya untuk semua siswa sangat

disaran untuk belajar dirumah ataupun di TPQ setempat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sherina salah satu siswa kelas VII mengatakan bahwa :

Setiap pelajaran kami ditest membaca Al-Qur'an satu persatu kedepan sama ibu kemudian dimasukkan sesuai kategori lancar, sedang dan masih belajar huruf, alhamdulillah saya sudah lancar membaca Al-Qur'annya walaupun tidak terlalu lancar, itupun karena saya dirumah dari SD belajar mengaji di TPQ dan dirumah.⁵⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Pangeran Ajisto juga siswa kelas VII mengatakan bahwa :

Pada awal pelajaran ini kami ditest ibu Tamama membaca Al-Qur'an kedepan satu-satu agar mengetahui kemampuan bacaan kami, saya masuk kategori membaca sedang dan perlu banyak belajar lagi dirumah, karena terlalu banyak meluangkan waktu bermain sehingga jarang untuk belajar mengaji.⁵⁵

Peneliti juga mewawancarai Tio Leonardo selaku siswa kelas VII mengatakan bahwa :

Pada pelajaran agama ini diawali dengan test membaca Al-Qur'an satu-satu kedepan supaya ibu guru mengetahui tingkat bacaan kami, dan saya benar mengakui kalau saya masih belajar dari huruf hijaiyyah, saya sangat malu dengan diri saya sendiri tetapi saya akan terus belajar agar saya bisa seperti kawan lainnya.⁵⁶

Berangkat dari jawaban narasumber diatas, penulis juga mengajukan pertanyaan mengenai cara atau langkah yang digunakan

⁵⁴ Sherina, Wawancara, tanggal 18 Juli 2019

⁵⁵ Pangeran Ajisto, Wawancara, tanggal 18 Juli 2019

⁵⁶ Tio Leonardo, Wawancara, tanggal 18 Juli 2019

guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak, respon baik dari Ibu Tamama Hafizah mengatakan bahwa :

Pada pembelajaran agama terkhusus belajar Al-Qur'an, dengan memperhatikan keadaan siswa, ibu menggunakan berbagai metode diantaranya metode iqro' dan metode qiro'ati, penggunaan metode disesuaikan dengan kemampuan siswa.⁵⁷

Dari beberapa narasumber diatas dapat diuraikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an dan sebagai seorang guru harus punya banyak strategi untuk memecahkan setiap permasalahan, dengan mengelompokkan siswa sesuai kemampuan bacaannya guru lebih mudah untuk memberikan pelajaran serta menggunakan metode sesuai dengan kemampuan siswanya. Ketika berlangsungnya pengelompokkan siswa, guru selalu memotivasi semua siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an baik yang sudah lancar, sedang dan lebihnya lagi dengan siswa yang masih belajar ditahap pengenalan huruf hijaiyyah agar tetap semangat untuk mempelajarinya dan tidak putus asa dan minder mengingat banyak temannya yang sudah bisa.

b. Pembiasaan baca Al-Qur'an sebelum pelajaran.

Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sesungguhnya merupakan membuka ilmu pengetahuan dan tabir alam raya, membaca Al-Qur'an

⁵⁷ Tamama Hafizah, *Wawancara*, tanggal 18 Juli 2019

akan senantiasa menambah penafsiran baru, pengembangan, gagasan, dan sebagainya. Sehingga memang penting kiranya kita membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Hal tersebut juga diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri 05 Lebong, bapak Armen Bastari bahwa :

Setiap guru terkhususnya guru PAI dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam ditingkat SMP yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, guru dianjurkan untuk membiasakan setiap siswa membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum belajar tidak hanya mata pelajaran agama namun di pelajaran lainnya juga, meski sebatas do'a-do'a sebelum belajar dan beberapa surat-surat pendek, terlebih ketika pelajaran agama berlangsung siswa sangat dianjurkan untuk membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama.⁵⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Tamama Hafizah selaku guru PAI mengenai pembiasaan siswa baca Al-Qur'an sebelum belajar bahwa :

Belajar Al-Qur'an tidaklah mudah jika tidak dibiasakan, seperti halnya pepatah mengatakan lancar kaji karena diulang, begitu juga dengan belajar Al-Qur'an yang harus dibiasakan. Pembiasaan ini memberikan dampak positif pada siswa untuk terus mempelajari Al-Qur'an.⁵⁹

Peneliti juga mewawancarai Zakiyah salah satu siswa kelas VII bahwa :

Benar, sebelum pelajaran berlangsung, kami biasanya membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, dengan membaca Al-Qur'an membuat belajar lebih muda dan menyenangkan⁶⁰

⁵⁸ Armen Bastari, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2019

⁵⁹ Tamama Hafizah, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2019

⁶⁰ Zakiyah, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2019

Dalam pembiasaan, guru selaku orang tua dan pendidik yang ada di lembaga pendidikan memiliki peran sebagai pembimbing. Guru mengawasi perkembangan peserta didik selalu memotivasi agar dalam melaksanakan pembiasaan peserta didik merasa senang.

c. Latihan Hafalan Al-Qur'an dan belajar khusus Iqro'.

Sebaiknya, permulaan hafalan Al-Qur'an dimulai dari surat An-Naas lalu Al-Falaq, yakni kebalikan dari urutan surat-surat Al-Qur'an. Cara seperti ini akan memudahkan tahapan dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an serta memudahkan latihan dalam membacanya dalam shalat baik bagi murid yang masih kecil atau yang sudah dewasa. Metode pengelompokkan berdasarkan surat lebih mudah dibandingkan dengan pengelompokkan berdasarkan juz. Dari pengelompokan kategori seperti lancar, sedang dan belajar huruf hijaiyyah dapat ditentukan metode maupun strategi belajar Al-Qur'an yang digunakan guru. Selain latihan menghafal ayat Al-Qur'an juga ada pelajaran khusus untuk siswa yang masih belajar iqro' selama satu jam pelajaran. Dari semua ini terlihat upaya guru untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan berbagai strateginya. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan ibu Tamama Hafizah selaku guru PAI kelas VII bahwa :

Disekolah ini, terdapat latihan hafalan Al-Qur'an dan belajar Iqro' dan diberlakukan untuk setiap siswa, namun sangat ditekankan untuk siswa yang baru kelas VII, digunakan beberapa metode dan strategi dalam belajar Al-Qur'an seperti metode Iqro' untuk siswa

yang masih belajar huruf, dan metode Qiro'ati untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'a, beberapa strategi yang terkandung disetiap metodenya. Untuk siswa yang dikategorikan kedalam tahap masih belajar hijaiyyah diadakan satu jam pelajaran khusus Iqro'.⁶¹

Peneliti juga mewawancarai Rannia selaku siswa kelas VII.

menyatakan bahwa :

Kami ditugaskan ibu untuk latihan menghafal ayat Al-Qur'an apabila sudah lancar bacaannya, namun ada juga teman-teman yang masih belajar iqro' belajar satu jam pelajaran khusus dimushollah pada hari jum'at setelah kegiatan kultum.⁶²

1. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Adapun arti dari kata pendukung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Sementara arti dari penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Diantara faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal.

a. Faktor Pendukung

⁶¹ Tamama Hafizah, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2019

⁶² Rannia, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2019

Adapun faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an diantaranya :

- 1).Orang Tua, peranan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, semua pekerjaan ataupun kegiatan yang diridhoi orang tua akan menghasilkan sesuatu sesuai harapan. Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Seperti yang di jelaskan Ibu Hadelya orang tua dari Berry Saputra siswa kelas VII bahwa :

Dukungan dari orang tua sangat penting, apa lagi mengenai anak dalam proses belajarnya terutama belajar keagamaan yang erat kaitannya dengan belajar Al-Qur'an, anak sangat di anjurkan untuk belajar baca Al-Qur'an dirumah, bahkan jika orang tua ataupun anggota keluarga dirumah kemampuan baca Al-Qur'annya kurang baik atau lancar bahkan paham, anak sangat dianjurkan untuk belajar di TPQ atau dengan guru ngaji yang berpengalaman.⁶³

Sama halnya dengan Bapak Sahito selaku orang tua dari Sherina kelas VII SMP negeri 05 Lebong mengemukakan :

Selaku orang tua saya ingin yang terbaik untuk anak-anak dalam hal belajar, apalagi belajar Al-Qur'an. Ketika anak mulai terlihat lengah untuk belajar, maka kami selaku orang tua mengimbat maupun menasehati si anak bahwa belajar Al-Qur'an berguna dari dunia sampai akhirat.⁶⁴

⁶³ Hadelya, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2019

⁶⁴ Sahito, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2019

2). Peranan serta perhatian kepala sekolah terhadap kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, baik hari besar Islam maupun kegiatan lainnya seperti perlombaan-perlombaan yang diadakan sekolah. Hal tersebut seperti di kemukakan bapak Armen Bastari selaku kepala sekolah SMP Negeri 05 Lebong mengatakan :

Saya sangat mengedepankan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, mulai dari kegiatan guru PAI dalam proses pengajarannya dikelas, mencari solusi ketika terdapat peserta didik yang mempunyai masalah mengenai belajar Al-Qur'an, mendukung setiap kegiatan guru disekolah seperti mengadakan perlombaan baca Al-Qur'an antar siswa.⁶⁵

Demikian juga pernyataan ibu Tamama Hafizah selaku Guru PAI kelas VII bahwa :

Kepedulian serta perhatian kepala sekolah menjadi pendukung saya dalam berusaha mencapai tujuan pembelajaran agama dikelas VII ini mengingat banyak sekali rintangan yang harus dihadapi mulai dari beragamnya karakter siswa hingga memotivasi mereka untuk giat belajar terutama belajar Al-Qur'an.⁶⁶

Dari pernyataan diatas, jelas terlihat bahwa peranan seorang pemimpin sangat berdampak positif terhadap semua kegiatan di suatu lembaga.

3). Minat dan motivasi siswa untuk terus belajar Al-Qur'an. Hal yang dikemukakan Randi Mahirsyah siswa kelas VII.5 bahwa :

⁶⁵ Armen Bastari, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2019

⁶⁶ Tamama Hafizah, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2019

Saya dan teman-teman senang belajar Al-Qur'an, tiada hentinya kami untuk tetap belajar, walau terkadang muncul rasa bosan namun kami selalu mengingat pesan-pesan yang disampaikan ibu, belajar Al-Qur'an tidak hanya berguna untuk kita didunia ini tetapi sangat berguna untuk kita di akhirat nanti.⁶⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Tamama Hafizah selaku guru PAI kelas VII mengenai hal tersebut bahwa :

Dari pengamatan saya anak-anak antusias ketika diajak untuk belajar Al-Qur'an walau sebagian masih ada anak-anak yang kelihatannya belum serius betul dalam mengikuti pembelajaran ini, namun kebanyakan siswa tampak lebih serius untuk belajar.⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas, faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak meliputi: Orang tua, Peranan serta perhatian kepala sekolah selaku pemimpin terhadap bawahannya dalam setiap kegiatan yang erat hubungannya dengan keagamaan dan hari besar Islam serta perlombaan lainnya di sekolah, serta minat dan motivasi yang tumbuh dari siswa itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an diantaranya :

- 1). Keterbatasan waktu. Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dibutuhkan banyak waktu untuk

⁶⁷ Randi Mahirsyah, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2019

⁶⁸ Tamama Hafizah, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2019

menuntaskannya, pada pelajaran agama disekolah umum, sangat terbatas waktu untuk pembelajaran keagamaan secara khusus karena mengingat banyaknya mata pelajaran lain yang secara umum baik eksak maupun analisa. Seperti halnya yang di ungkapkan bapak Armen Bastari sebagai berikut :

Waktu berperan sangat penting dalam suatu pembelajaran supaya tercapai tujuan yang diharapkan, disekolah Negeri sangat singkat durasi waktunya untuk belajar keagamaan, pelajaran agama diberikan waktu kisaran 3 hingga 4 jam per minggunya. Untuk memaksimalkan pelajaran keagamaan sangat ditekankan kerjasama untuk seluruh dewan guru untuk memberikan pengarahan sebelum memulai setiap pelajaran yang berkaitan dengan moral, akhlak anak.⁶⁹

b).Keterbatasan sarana dan prasarana. Rendahnya dukungan sarana dan prasarana memicu terhambatnya strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak, sehingga untuk merealisasikan strategi modern yang mengikuti perkembangan zaman itu pun sulit untuk diterapkan, layaknya guru memberikan pelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti tersedianya layar monitor serta infokus atau media audio visual yang memicu ketertarikan siswa untuk lebih giat belajar. Hal tersebut diungkapkan ibu Tamama Hafizah selaku guru PAI kelas VII sebagai berikut :

Sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan strategi yang digunakan guru juga terbatas, banyak inisiatif yang ingin saya gunakan untuk memudahkan anak untuk belajar membaca Al-

⁶⁹ Armen Bastari, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2019

Qur'an misalnya dengan audio visual, disini nanti anak dapat memperhatikan secara langsung bacaan, tajwid serta makhrajnya, namun karena keterbatasan tersebut kita hanya bisa memaksimalkan pembelajaran dengan strategi lama seperti yang biasa digunakan.⁷⁰

Sama halnya yang diungkapkan bapak Armen Bastari selaku kepala sekolah SMP Negeri 05 Lebong :

Sarana dan prasarana yang terbatas memicu terhambatnya strategi yang terus di kembangkan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak, dan juga prasarana khusus untuk belajar Al-Qur'an belum terealisasi, benar ada mushollah untuk digunakan belajar keagamaan namun masih dalam proses pembangunan.⁷¹

Dari temuan diatas, peneliti mewawancarai guru bidang studi PAI dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak diantaranya: Keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi pemicu terhambat strateginya.

⁷⁰ Tamama Hafizah, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2019

⁷¹ Armen Bastari, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2019

B. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak kelas VII di SMP Negeri 05 Lebong.

Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam pencapaian tujuan pembelajarannya, sama halnya dalam pelajaran PAI yang terdapat didalamnya pelajaran Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an tidak bisa dipelajari sebatasnya saja, pelajaran ini sudah ada patokan tersendiri yang tidak bisa diubah oleh kita manusia, belajar baca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan. Mempelajari Al-Qur'an harus dimulai dari tingkat dasarnya seperti pengenalan huruf hijaiyyah, ketepatan makhrijul huruf serta berkenaan dengan tajwidnya. Guru PAI berperan penting disekolah dalam memperhatikan kegiatan belajar Al-Qur'an. Penggunaan Strategi dan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam belajar baca Al-Qur'an.

Beberapa hasil temuan peneliti pada strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 05 Lebong khususnya kelas VII perlu dibahas diantaranya : Strategi belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan karakteristik setiap siswa adalah Strategi penyampaian, strategi belajar kelompok, dan strategi belajar individu. Berikut uraiannya:

- a. Strategi penyampaian/ *exposition* , Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi penemuan/ *discovery* , yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.
- b. Strategi pembelajaran kelompok/ *group* , yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru. Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergeser oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.
- c. Strategi pembelajaran individu/ *individual* , yaitu bahan pelajaran didesain oleh guru agar peserta didik belajar secara mandiri. Kecepatan,

kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan individu mereka yang bersangkutan.

Berdasarkan penemuan penulis strategi belajar Al-Qur'an yang digunakan di SMP Negeri 05 Lebong diantaranya :

a. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebelum berlangsungnya pembelajaran guru terlebih dahulu mengetahui tingkat kemampuan siswa agar diberlakukan sesuai dengan tingkat kemampuannya, berawal dari pengelompokkan tingkat kemampuan, guru dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan metode maupun strategi pembelajaran Al-Qur'an, berikut adalah Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:⁷²

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar

⁷²Khozim, N. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatih Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Adapun metode yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan anak seperti anak-anak yang baru mengenal huruf dan belum lancar membaca Al-Qur'an digunakan metode Iqro', dan untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an digunakan metode Qiro'ati. Berikut penjelasannya :

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Quran. Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).

Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qai'dah Qira'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Santri/anak didik dapat naik kelas/jilid berikutnya dengan syarat:

- 1). Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- 2). Tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

(a). Prinsip-prinsip dasar Qiro'ati

Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru/ustadz yaitu:

- (1). Tiwagasa (teliti, waspada dan tegas).
- (2). Daktun (tidak boleh menuntun).

Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/anak didik:

- (1). CBSA : Cara belajar santri aktif.

(2). LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

(b). Strategi mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Al-Qur'an beberapa macam strategi yaitu:

- (1). Individu atau *privat* yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- (2). Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- (3). Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

Dari temuan penulis, strategi pembelajaran Al-Qur'an digunakan sesuai dengan keadaan serta kemampuan siswa.

b. Pembiasaan baca Al-Qur'an sebelum pembelajaran .

Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam memaparkan pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini

mungkin Rasulullah memerintahkan kepada para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat tatkala berumur tujuh tahun.⁷³ Belajar Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Sehingga dengan praktek secara terus-menerus siswa akan mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat. Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak, baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif.

c. Latihan hapalan Al-Qur'an dan belajar Iqro'.

Hapalan Al-Qur'an dikhususkan untuk siswa yang telah lancar bacaan Al-Qur'annya. Hal ini sempat diterapkan guru PAI untuk tahun lalu pada penghapalan jus 30, namun sebagian siswa ada yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan guru, keberhasilan ini menjadi patokan guru untuk tetap menerapkan latihan baca Al-Qur'an untuk kedepannya. Untuk siswa yang masih belajar huruf hijaiyyah juga tidak dibelakangkan, bahkan lebih diperhatikan

⁷³ Nisa Utami, Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Pekuncen .Kabupaten Banyumas."Skripsi.(Fak.Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017), h.15

lagi bagaimana agar mereka yang masih belajar dari tingkat dasar dapat ditingkat kemampuan baca Al-Qur'annya.

Dari analisis penulis, ketiga strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an diatas berjalan karena adanya aspek-aspek yang berkenaan dengan adanya peranan dorongan dari komponen strategi pembelajaran meliputi: penetapan perubahan yang diharapkan, penetapan pendekatan, serta penetapan metode. Dan kesesuaian jenis strategi pembelajaran yang digunakan dengan strategi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik, meliputi : Strategi penyampaian, Strategi penemuan, strategi kelompok serta strategi individual.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an diantaranya :

- 1).Orang tua, pendukung utama bagi setiap anak dalam mengerjakan segala hal, termasuk belajar terutama mempelajari Al-Qur'an. Memberikan kesempatan dan waktu anak untuk belajar Al-Qur'an.
- 2).Peranan serta perhatian kepala sekolah terhadap kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, baik hari besar Islam maupun kegiatan lainnya seperti perlombaan-perlombaan yang diadakan sekolah. Dari pernyataan diatas, jelas terlihat bahwa peranan seorang pemimpin sangat berdampak positif terhadap semua kegiatan di suatu lembaga.

Dari pengamatan peneliti ketika observasi, kepala sekolah terjun langsung setiap kelas ketika test baca Al-Qur'an berlangsung,serta banyak agenda kegiatan yang diperlihatkan yang berhubungan dengan keagamaan.

- 3).Minat dan motivasi siswa untuk terus belajar Al-Qur'an.

Dari pengamatan penulis, ketika berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an, terlihat jelas bahwa keinginan belajar sungguh-sungguh siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru, mereka mengikuti dengan tertib ketika berlangsungnya pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

1).Keterbatasan waktu.

Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dibutuhkan banyak waktu untuk menuntaskan nya, pada pelajaran agama disekolah umum, sangat terbatas waktu untuk pembelajaran keagamaan secara khusus karena mengingat banyaknya mata pelajaran lain yang secara umum baik eksak maupun analisa.

Dari pengamatan peneliti, ketika berlangsungnya pembelajaran, waktu sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terlihat ketika asyiknya dengan materi pembelajaran, sebagian siswa ada yang tidak kebagian waktu untuk mendapatkan bimbingan belajar baca Al-Qur'an namun jam belajar sudah selesai.

2).Keterbatasan sarana dan prasarana.

Rendahnya dukungan sarana dan prasarana memicu terhambatnya strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak, sehingga untuk merealisasikan

strategi modern yang mengikuti perkembangan zaman itu pun sulit untuk diterapkan

Dari pengamatan peneliti, siswa seusia ini mudah untuk merasakan kejenuhan, terlebih lagi pembelajaran yang diterima selalu monoton, ada baiknya guru memberikan pelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti tersedianya layar monitor serta infokus atau media audio visual yang memicu ketertarikan siswa untuk lebih giat belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara dan analisa dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 05 Lebong diantaranya: Pertama, Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an, dengan menggunakan strategi Sorogan, Klasikal Individu, Klasikal Baca Simak. Metode yang digunakan metode Iqro' dan Qiro'ati. Kedua, guru membiasakan baca Al-Qur'an sebelum belajar memulai pelajaran. Ketiga, guru memberikan latihan hapalan untuk anak yang lancar membaca Al-Qur'an dan belajar khusus Iqro' untuk anak yang masih belajar huruf hijaiyyah. Dari strategi guru yang dirancang dan digunakan tersebut tidak terlepas dari ketepatan komponen serta jenis strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa masing-masing.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak , yaitu :
 - Faktor pendukung meliputi : 1). Orang Tua, (2). Peranan serta perhatian kepala sekolah terhadap kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, baik hari besar Islam maupun kegiatan lainnya seperti perlombaan-

perlombaan yang diadakan sekolah, 3). Minat dan motivasi siswa untuk terus belajar Al-Qur'an.

- Faktor penghambat meliputi : Keterbatasan waktu serta keterbatasan sarana dan prasarana.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil kesimpulan penelitian adalah :

1. Bagi pengelola sekolah hendaknya dapat memberikan fasilitas yang memadai dan memberikan terobosan baru dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik agar meningkatnya minat belajar Al-Qur'an anak .
2. Bagi keluarga hendaknya lebih memperhatikan anak – anaknya agar dapat mendukung kegiatan mengaji/ baca Al-Qur'an di rumah melalui pemberian kesempatan dan waktu yang cukup dan seimbang untuk semua pelajaran.
3. Bagi guru PAI hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat menguasai karakteristik para siswanya sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih diminati siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih, et al, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Alif Rohmah Nur Mufidah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2016, hal.106
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta :Rineka Cipta, 1998.
- Chabib Thoha, et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Chaer, Abdul, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.
- Departemen Agama RI, *Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002.
- Departemen Agama RI., *Al - Qur'an Terjemah*, Jakarta: Syamil, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003.

Hadi, Amirul, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Setia, 1998.

Hakim, L. (2012). Model integrasi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(2), 141-156.

Iqbal, M. (2010). *Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab. Tsaqafah*, 6(2), 248-270.

Kependidikan, D. T., JENDERAL, D., KEPENDIDIKAN, P. M. P. D. T., & NASIONAL, D. P. (2008). Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. *Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*.

Khozim, N. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatih Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Majid, Abdul , *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mernawati, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*, (Thesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), 2011, hal.117

-----*Metode Penelitian Kuantatif & Kualitatif ,R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang Profesional. *Quality*, 4(2), 200-217.

- Mufarrokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nisa Utami, Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pekuncen .Kabupaten Banyumas."Skripsi.Fak.Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017.
- Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Qur'an*,(Jakarta : PT Pustaka Ritera Antar Nusa, 1994), hal. 137
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rofiq, M. N. (2010). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Falasifa*, 1(1), 1-14.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Satori Djam'an , et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta, 2014.
- Sugiyono , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2012.
- Susilo, S. (2013). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Publikasi Ilmiah Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Syaiful Bahri Djamarah, et al, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup.

Tedi Choirul Basyir, *Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa siswi SD Muhammadiyah Sapen Dinitikan Yogyakarta*, (Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunankalijaga, Yogyakarta), 2013, hal. 81

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, : Fokus Media, 2006.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. Rekomendasi Izin Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Lebong
4. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah SMPN 05 Lebong
5. Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah
6. Surat Keterangan Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 05 Lebong
7. Surat Keterangan Wawancara dengan orang tua dan Siswa SMP Negeri 05 Lebong
8. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 341 /ln.34/FT/PP.00.9/05/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Mei 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nindi Marselina
NIM : 15532038
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an
Kelas VII SMP. (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Lebong)
Waktu Penelitian : 25 Mei 2019 s.d 25 Agustus 2019
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



An. Dekan
Wakil Dekan I,

Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warkel
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Alamat : Jln Raya Dua Jalur Komplek Perkantoran Pemkab. Lebong
TUBEI - 39165, Telp(0738)2200111, Fax(0738)2200111

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 800/ 219 /U.KP/DIKBUD/2019

Dasar : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup, Nomor : 744/In.34/FT/PP.00.9/05/2019, Tanggal 25 Mei 2019, Perihal :
Permohonan Izin Penelitian.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong memberi Izin Penelitian Kepada Saudara :

Nama : Nindi Marselina
NIM : 15532038
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk Melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi :

Judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Kemampuan Baca Al Qur'an Kelas VII SMP (Studi Kasus Di SMP Negeri
05 Lebong)".
Tempat : SMP Negeri 05 Lebong
Waktu Penelitian : 25 Mei s.d 25 Agustus 2019

Dengan Catatan :

- 1.Selama Melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- 2.Kegiatan benar-benar dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 3.Setelah selesai harap memberikan laporan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong.

Asli surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pembina Urusan Muda, IVc.Nip.19640808 198409 1 002

Tembusan Yth :

- 1.Bupati Lebong (Sebagai Laporan)
- 2.Ketua DPRD Kabupaten Lebong
- 3.Kepala Kesbangpol Kabupaten Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 05 LEBONG

Alamat: Jalan Raya Talang Leak II, Kec. Bingin Kuning Kabupaten Lebong. 39162

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 060/I 22.16.03/SMP.05/KP/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARMEN BASTARI, M. Pd
NIP : 19691118199203 1 003
Pangkat / gol.Ruang : Pembina IV / a
Jabatan : Ka. Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NINDI MARSELINA
NIM : 15532038
Program : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Baca AL-Qur'an kelas VII SMP Negeri 05 Lebong

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMPN 05 Lebong Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong dari tanggal 25 Mei s/d 25 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai manastestinya

Talang Leak, 10 Agustus 2019
Kepala Sekolah,


ARMEN BASTARI, M. Pd
NIP. 19691118199203 1 003

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Armen Bastari, M.Pd

Jabatan: Kepala Sekolah SMP Negeri 05 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NINDI MARSELINA

NIM : 15532038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 05 Lebong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 Agustus 2019

Kepala Sekolah



ARMEN BASTARI, M.Pd
NIP.1969111819922031003

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tamama Hafizah, S.Pd.I

Jabatan: Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NINDI MARSELINA

NIM : 15532038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 05 Lebong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 Agustus 2019

Guru PAI Kelas VII



TAMAMA HAFIZAH, S.Pd.I

NIP.198304172006042012

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tio Leonardo

Jabatan: Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NINDI MARSELINA

NIM : 15532038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

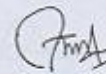
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 05 Lebong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 Agustus 2019

Siswa Kelas VII



Tio Leonardo

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pangeran Ajisto

Jabatan: Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NINDI MARSELINA

NIM : 15532038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 05 Lebong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 Agustus 2019

Siswa Kelas VII



Pangeran Ajisto

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rannia

Jabatan: Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NINDI MARSELINA

NIM : 15532038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 05 Lebong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 Agustus 2019

Siswa Kelas VII



Rannia

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakiyah

Jabatan: Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NINDI MARSELINA

NIM : 15532038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

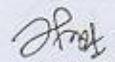
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 05 Lebong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 Agustus 2019

Siswa Kelas VII


Zakiyah

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sherina

Jabatan: Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NINDI MARSELINA

NIM : 15532038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 05 Lebong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 Agustus 2019
Siswa Kelas VII



Sherina

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadelya

Jabatan: Orang tua Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NINDI MARSELINA

NIM : 15532038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

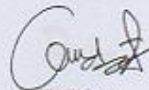
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan wawancara dengan orang tua siswa SMP Negeri 05 Lebong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 Agustus 2019

Siswa Kelas VII


Hadelya

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Randi Mahirsyah

Jabatan: Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NINDI MARSELINA

NIM : 15532038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

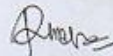
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan wawancara di SMP Negeri 05 Lebong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN KELAS VII SMP NEGERI 05 LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 10 Agustus 2019

Siswa Kelas VII



Randi Mahirsyah

Tabel Nama Dewan Guru SMP Negeri 05 Lebong

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Tahun)	Tugas Pokok
1	2	3	4	5
1.	Armen Bastari, M.Pd	S2	27	Kepala Sekolah
2.	Arif Sulastyono, S.Pd	S1	21	Guru Mapel
3.	Aris Pujiyanto, A.Md	D3	35	Guru Mapel
4.	Azhari, S.Pd	S1	32	Guru Mapel
5.	Bunawi, S.Pd	S1	15	Guru Mapel
6.	Chairani, S.Pd	S1	14	Guru Mapel
7.	Damayanti, S.Pd.I	S1	14	Guru Mapel
8.	Damirsyah, S.Pd	S1	35	Guru Mapel
9.	Desma Wardhani, M.Pd	S2	15	Guru Mapel
10.	Edi Miarto, S.Pd	S1	22	Guru Mapel
11.	Elvian Yudi, S.P	S1	10	Guru Mapel
12.	Iswani	SMA	16	Perpustakaan
13.	Leli Yatima, S.Pd	S1	11	Guru Mapel
14.	Lidya Eka Sari, S.Pd	S1	6	Guru BK
15.	Mardia, S.Pd	S1	10	Guru Mapel
16.	Nefianti, S.Pd	S1	14	Guru Mapel
17.	Putri Yespi, S.Pd	S1	5	Guru Mapel
18.	Rike Perano, S.Pd	S1	10	Guru Mapel
19.	Rini Puspa Dewi, S.Pd.I	S1	22	Guru Mapel

20.	Risma Nita, S.Pd	S1	5	Guru Mapel
21.	Rohmanidar, A.Md	D3	26	Guru Mapel
22.	Septika Amalia U, S.Pd	S1	5	Guru Mapel
23.	Sion, S.Pd	S1	25	Guru Mapel
24.	Sugito, S.Pd	S1	36	Guru Mapel
25.	Syabirin Sm	SMA	38	Tenaga Adm
26.	Tamama Hafizah, S.Pd.I	S1	14	Guru Mapel
27.	Tanti Ramic Sakti, A.Md	D3	17	Tenaga Adm
28.	Winda Sahaba, S.Pd.I	S1	9	Guru BK
29.	Yepi Yunita, M.Pd	S2	14	Guru Mapel
30.	Yospi, S.Pd	S1	11	Guru Mapel
31.	Yul Masri, S.Pd	S1	10	Guru Mapel
32.	Yusredi, S.Pd	S1	20	Guru Mapel
33.	Zulharman, S.Pd	S1	25	Guru Mapel

Sumber.Dokumentasi SMP Negeri 05 Lebong

Tabel Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	91	105	196
2.	VIII	82	102	184
3.	IX	80	102	182
Total		253	309	562

Sumber.Dokumentasi SMP Negeri 05 Lebong

Tabel Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
<6 Tahun	0	0	0
6-12 Tahun	150	203	353
13-15 Tahun	101	105	206
16-20 Tahun	2	1	3
>20 Tahun	0	0	0
Total	253	309	562

Sumber.Dokumentasi SMP Negeri 05 Lebong

Tabel Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Total
Islam	253	309	562
Kristen	0	0	0
Khatolik	0	0	0
Budha	0	0	0
Hindu	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Total	253	309	562

Sumber.Dokumentasi SMP Negeri 05 Lebong

Tabel Data Fasilitas Pembelajaran SMP Negeri 05 Lebong

No Urut	Sarana/Prasarana	Kondisi	Jumlah
----------------	-------------------------	----------------	---------------

1	2	3	4
1. RUANG			
- Ruang Kepala Sekolah		Baik	1
- Ruang Guru		Baik	1
c. Ruang Kelas		Baik	18
d. Ruang Tata Usaha		Baik	1
e. Mushollah		Baik	1
f. Ruang BP		Baik	1
g. Ruang Perpustakaan		Baik	1
h. Ruang Kesenian		Baik	1
i. Ruang Jaga		Baik	1
j. Ruang UKS		Baik	1
k. WC/KM		Baik	7
2. LABORATORIUM			
a. Lab. IPA		Baik	1
b. Lab. Komputer		Baik	25
3. LAPANGAN			
a. Basket		Baik	1
b. Badminton		Baik	1
c. Lompat Jauh		Baik	1
4. INVENTARIS/ALAT KANTOR			
a. Komputer TU		Baik	5
b. Televisi		Baik	1

c. Type Recorder	Baik	3
d. Infocus	Baik	1
e. Perlengkapan Kesenian	Baik	Ada
f. Perlengkapan Olah Raga	Baik	Ada

5. ALAT KETERAMPILAN

a. Mulok/Lainnya	Baik	1
b. Mesin Pemotong Rumput	Baik	1

Sumber.Dokumentasi SMP Negeri 05 Lebong

KUMPULAN DATA DARI TIGA INSTRUMEN

No	Komponen Indikator	Data dari Wawancara	Data dari Pengamatan (Observasi)	Data dari Pencermatan	Pembahasan
1.	Guru PAI kelas VII				
	a. Menguasai Materi	Guru mengakui kadang-kadang kurang menguasai materi setiap pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak.	Terlihat sesekali guru membuka buku paket (sumber belajar).	Buku sumber masih baru, belum banyak dibaca oleh guru.	Sedikit kurang menguasai buku, Perlu ada peningkatan untuk guru.
	b. Menguasai Metode	Guru merasa tidak sulit memilih metode.	Metode yang digunakan guru sesuai dengan materi.	Dalam RPP ditulis metode sesuai materi.	Guru menguasai metode yang digunakan.
	c. Menguasai Kelas	Guru menguasai kelas.	Terlihat guru menguasai kelas ketika mengajar, siswa terlihat tenang mengikuti pelajaran.	Guru mampu membawa pembelajaran dengan tenang.	Dengan ketenangan pembelajaran akan berjalan dengan baik
2.	Siswa kelas VII				
	a. Kehadiran	Jika absen ada alasan.	Adanya Surat Keterangan ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah.	Presensi baik.	Kehadiran siswa baik, rajin, dll.

	b. Kedisiplinan	Menuju disiplin	Kurang disiplin	Masih ada anak yang keluar masuk ketika pembelajaran berlangsung(Permisi)	Untuk menuju disiplin yang baik perlu kerjasama guru dan siswa untuk mewujudkannya .
	c. Partisipasi Belajar	Baik	Baik, antusias untuk menerima pelajaran.	Baik	Baik.
3.	Sarana	Guru berkali-kali minta kelengkapan namun belum terpenuhi.	Pada kurikulum ini kelengkapan seperti Infokus sangat menunjang pembelajaran, namun sekolah keterbatasan sarana dan hanya digunakan pada acara tertentu saja.	Hanya tersedia 1 unit.	Bagi siswa, infokus sangat penting dalam menunjang pembelajaran terutama belajar Al-Qur'an dengan melihat, mendengar secara langsung bacaan, huruf, tajwid siswa dapat meningkatkan pengetahuan
	a. Kelengkapan				

maupun
kemampuannya
dalam membaca
Al-Quran.

b. Kualitas	Ruang kelas sedikit pengap.	Terasa Pengap	-
-------------	-----------------------------	---------------	---

Perlu
diusahakan
sirkulasi udara
dengan baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nindi Marselina

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak kelas VII SMP Negeri 05 Lebong.

Subjek : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak kelas VII?
2. Apa saja strategi yang digunakan ibu ketika berlangsung?
3. Apakah ada rutinitas anak membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran ?
4. Bagaimana perkembangan anak terhadap strategi yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?
5. Apa saja yang menjadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an ?
6. Apakah ada faktor penghambat strategi ibu dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak? Jika ada, apa saja faktor penghambatnya?
7. Apa saja faktor pendukung strategi ibu dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?
8. Apakah setiap pelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan dalam membaca Al-Qur'annya?

Subyek : Kepala SMP Negeri 05 Lebong

1. Menurut bapak pentingkah strategi guru dalam setiap pembelajaran ?
2. Apa saja strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?
3. Apakah ada semacam test baca Al-Qur'an sebelum mendaftarkan diri masuk kesekolah ini pak?
4. Apakah ada kegiatan atau pun semacam perlombaan membaca Al-Qur'an yang diadakan disekolah ini pak?
5. Bagaimana keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelas VII?
6. Apa saja faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?
7. Apa saja faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?

Subjek : Siswa

1. Apa saja strategi guru pendidikan agama Islam yang digunakan ketika kalian belajar Al-Qur'an?
2. Apakah ada test baca Al-Quran sebelum kalian belajar ?
3. Apakah kalian dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran?
4. Adakah kalian diberikan tugas menghafal ayat Al-Qur'an?
5. Apakah kalian dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah tajwid?

Subjek : Orang Tua Siswa kelas VII

1. Apa ibu mendukung anak ibu untuk belajar Al-Qur'an?
2. Apakah bentuk dukungan ibu terhadap anak dalam belajar Al-Qur'an?
3. Apa sanksi untuk anak yang malas belajar Al-Qur'an?

DOKUMENTASI



SMP Negeri 05 Lebong



SMP Negeri 05 Lebong



Wawancara dengan ibu Tamama Hafizah, S. Pd.I

Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII



Wawancara dengan ibu Tamama Hafizah, S. Pd.I

Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII



Wawancara dengan ibu Tamama Hafizah, S. Pd.I

Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII



Wawancara dengan Bapak Armen Bastari, M. Pd Kepala SMP Negeri 05 Lebong



Wawancara dengan Bapak Armen Bastari, M. Pd Kepala SMP Negeri 05 Lebong



Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Negeri 05 Lebong



RIWAYAT HIDUP

NINDI MARSELINA, 05 MARET 19. Lahir di Ujung

Tanjung, Kec.Lebong Sakti, Kab.Lebong, Provinsi Bengkulu.

Putri kedua dari pasangan Bapak Nahrul Zamhari dan Ibu

Nurhaniah, yang terdiri dari tiga bersaudara, Kakak Satro Anggara dan Adek Enji Oktavia. Peneliti menyelesaikan di Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 1.A Ujung Tanjung 11, Kec. Lebong Sakti, Kab. Lebong, selesai tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 01 Bingin Kuning selesai tahun 2012, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Lebong Sakti Jurusan IPA, selesai tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan ke IAIN Curup mengambil Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan studi tahun 2019 dengan judul skripsi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong".